

Pengaruh Pemahaman dan Kesiapan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo

Zulfa Ainun Azizatu Rahmah¹, Khusnatul Zulfa Wafirotin^{2*}, Iin Wijayanti³

^{1,2*,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email: ¹zulfaainun29@gmail.com, ^{2*}khusnafeump@gmail.com, ³iinsmart@gmail.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are one of the priorities in national economic development. Therefore, reporting in this type of MSME business activity must be able to make systematic reports with the recording process following the applicable Financial Accounting Standards. So, there needs to be an understanding and readiness factor in preparing the report, so that SAK EMKM can be implemented in the management of MSMEs. This research aims to determine the effect of understanding and readiness for SAK EMKM on Trade and Repair MSMEs in Ponorogo Regency. This type of research uses primary data in the form of data on the number of trade and repair type MSMEs in 2021. This research method is a quantitative descriptive approach. Meanwhile, the data analysis method uses data quality testing, regression analysis, and hypothesis testing, while data collection is by distributing questionnaires and interviews. The results of this research show that there is a significant influence of understanding and readiness factors on the implementation of SAK EMKM in Ponorogo Regency. This means that the government needs to pay more attention or provide outreach/direction regarding the preparation of financial reports to MSME actors in Ponorogo Regency in accordance with applicable financial standards.

Keywords : *Implementation of SAK EMKM, Understanding, Readiness.*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pelaporan dalam kegiatan usaha jenis UMKM ini harus bisa membuat laporan yang sistematis dengan proses pencatatannya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Maka, perlu adanya faktor pemahaman dan kesiapan dalam penyusunan laporan tersebut, sehingga dapat menerapkan SAK EMKM pada pengelolaan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan kesiapan terhadap SAK EMKM pada UMKM jenis Perdagangan dan Reparasi Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan data primer berupa data jumlah UMKM jenis perdagangan dan reparasi tahun 2021. Metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan metode analisis data menggunakan uji kualitas data, analisis regresi, dan uji hipotesis, sedangkan

pengambilan data adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor pemahaman dan kesiapan terhadap penerapan SAK EMKM di Kabupaten Ponorogo. Artinya pemerintah perlu lebih memperhatikan lagi atau memberikan sosialisasi/arahan terkait tentang penyusunan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Kata kunci: Penerapan SAK EMKM, Pemahaman, Kesiapan.

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian yang semakin maju ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang dan berkontribusi nyata bagi perekonomian nasional dan juga sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendapat Lestari (2021) menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan struktural perekonomian nasional. Bentuk kontribusi UMKM yang dapat dirasakan sampai saat ini adalah meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional di era globalisasi ekonomi.

Mengingat pentingnya UMKM bagi masa depan perekonomian Nasional, maka Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai dasar hukumnya. Berdasarkan Undang-Undang tersebut keberadaan UMKM sebagai usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan pemerintah pusat, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat, agar mampu terdorong menjadi pelaku pada kegiatan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa UMKM perdagangan dan reparasi menjadi salah satu pilihan yang menarik dalam dunia usaha saat ini. Fenomena ini terjadi karena UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang tahan terhadap krisis ekonomi. Tahun 1998, UMKM terbukti tangguh dan dapat bertahan dibandingkan usaha besar dan korporasi. Ponorogo sendiri memiliki daya beli tinggi, UMKM mempunyai prospek besar untuk berkembang. UMKM menjadi salah satu dari elemen masyarakat yang merasakan dampak dari adanya Pandemi Covid-19 saat ini.

Disamping itu, dengan adanya Pandemi Covid-19 banyak pelaku UMKM yang menghadapi permasalahan dan akibatnya para pelaku UMKM sulit berkembang. Terdapat permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Ponorogo, yaitu terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh para pelaku UMKM yang merasa kesulitan sebagai akibat kurangnya pemahaman terhadap pembukuan dan akuntansi sesuai standar yang berlaku.

Kebutuhan laporan keuangan bagi pelaku UMKM tersebut dimaksudkan untuk memenuhi berbagai kepentingan untuk memberikan jaminan kelangsungan hidup usahanya. Kemudian Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia yang selanjutnya akan disebut DSAK IAI telah membuat dan meresmikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya akan disebut SAK EMKM yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2018.

Keberadaan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi penyusunan SAK EMKM untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan penegakan usaha yang nyata dan memberikan jaminan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus ikut memajukan pertumbuhan usaha dari sektor UMKM di Indonesia. Menurut SAK EMKM (2016) tujuan penyusunan SAK EMKM adalah memudahkan pelaku UMKM yang ada di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan pendanaan melalui berbagai lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

Terjadinya ketidaksiapan para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan standar keuangan yang berlaku sehingga dalam penerapannya banyak yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Standar pencatatan keuangan yang diharapkan sebagai salah satu laporan usaha dianggap memberatkan para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Menurut Sulisti (2019) setiap usaha diharuskan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, penghitungan pajak, kinerja dan arus kas perusahaan. Kondisi yang menjadikan berbagai usaha yang dijalankan para pelaku UMKM sulit di pantau perjalanan dan perkembangannya.

Langkah pengoptimalan implementasi SAK EMKM dapat dilakukan dengan cara memahami dan siap atas penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pemahaman pada SAK EMKM merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun laporan keuangan, kemudian dapat digunakan untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan), dan mengikhtisarkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah dalam penerapannya dibandingkan dengan SAK Umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, tetapi dalam proses penyusunan pelaporan keuangan tetap memerlukan pemahaman yang cukup bagi para pelaku UMKM. Salmiah (2018) menyatakan bahwa kesadaran pelaku UMKM dalam menerapkan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai.

Suksesnya implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan dari pelaku UMKM. Menurut Tanmaela (2021) kesiapan merupakan keadaan pengelola UMKM yang membuatnya siap untuk memberikan jawaban dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan (knowledge) dapat dilihat dari wawasan pengelola UMKM tentang laporan keuangan dan SAK EMKM. Berdasarkan harapan dan tujuan dari penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tingkat pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam akuntansi, khususnya yang berdasar pada SAK EMKM serta mengukur tingkat kesiapan pengelola UMKM untuk menunjang usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesiapan dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sulisti (2019). Perbedaan penelitian terletak pada wilayah objek penelitian. Penelitian Sulisti (2019) mengambil objek penelitian di UMKM Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian di UMKM Kabupaten Ponorogo.

2. KAJIAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Ulfah (2016) istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Menurut Amilia (2020) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan bahwa UMKM merupakan satu usaha yang dimiliki perorangan atau sebuah lembaga usaha pribadi yang sifatnya produktif dan memenuhi kriteria sektor mikro dan sudah diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan pengertian diatas, UMKM dapat disimpulkan sebagai usaha yang dikelola oleh perorangan atau pribadi yang mempunyai sifat produktif. Dengan usaha yang tahan terhadap krisis ekonomi, UMKM menjadi salah satu usaha yang paling banyak diminati saat ini. Dengan adanya UMKM masyarakat bisa menghasilkan jasa dan barang dengan cara menggunakan bahan baku lokal untuk diproses kembali.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2006 yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana yang telah didefinisikan dan yang memenuhi penjelasan serta standar UMKM yang telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, minimal dalam 2 tahun. Entitas yang tidak memenuhi penjelasan dan standar yang dijelaskan sebelumnya maka entitas dapat menggunakan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang selanjutnya akan disebut ED SAK EMKM, dan jika otoritas memberikan izin entitas untuk membuat laporan keuangan berdasarkan ED SAK EMKM (SAK EMKM, 201). Menurut SAK ETAP (2009) entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang meliputi :

- a. Akuntabilitas publik yang signifikan tidak dimiliki.
- b. Laporan keuangan UMKM sebagai tujuan umum (*general pupose financial statement*). Contoh laporan keuangan UMKM untuk pemilik UMKM secara langsung tidak terlibat dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga kredit.

Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Neneng (2018), mendefinisikan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan. Menurut Salmiah dkk (2018) paham memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dan ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman Standar Akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar Standar Akuntansi.

Berdasarkan beberapa referensi di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami tentang Standar Akuntansi. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu :

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman tafsiran
- c. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

Sehingga pemahaman Akuntansi berarti kemampuan untuk mengukur, mengklasifikasikan (membedakan), dan mengikhtisarkan (menyajikan) unsur-unsur laporan keuangan SAK EMKM adalah suatu Standar Akuntansi yang digunakan bagi entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Maka pemahaman Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasikan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Kesiapan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Kesiapan (*readiness*) dalam *business dictionary* diartikan sebagai “*State of preparedness of person, systems, or organizations to meet a situation and carry out a planned sequence of action. Readiness is based on thoroughness of planning, edaquacy and training of the personal, and supply and reserve of support service or systems*”. Dari pendapat tersebut dapat disampaikan bahwa keadaan kesiapan seseorang, sistem, atau organisasi untuk menghadapi situasi dan melaksanakan urutan tindakan yang direncanakan. Kesiapan didasarkan pada ketelitian perencanaan, ketersediaan dan pelatihan personel, serta penyediaan dan cadangan layanan atau sistem pendukung.

Menurut Pulungan (2020), kesiapan merupakan suatu kondisi yang sedang terjadi atas suatu situasi yang dimiliki oleh perorangan maupun suatu badan. Kesimpulan dari pengertian kesiapan merupakan kondisi siap dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha. Kesiapan dalam penelitian ini adalah dinilai dari keyakinan dan faktor pendukung lainnya yang berhubungan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek pada pelaku UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kabupaten Ponorogo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara/interview. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Skala pengukuran untuk kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai 5. Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tujuan wawancara dari peneliti ini yaitu untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dengan cara penyebaran kuesioner penelitian. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang merupakan analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

Uji Validitas

Uji Validitas biasanya dilakukan dengan taraf signifikan koefisien 0,05 yang artinya jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka butiran pernyataan tersebut valid dan apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka butiran pernyataan tidak valid. Instrumen pernyataan juga dapat dilihat dari nilai *r* hitung dan *r* tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *r* hitung > nilai *r* tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai *r* hitung < nilai *r* tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan hanya pada pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dalam melakukan uji reliabilitas digunakan metode *Alpha (cronbach's)* dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada Ghozali (2018) persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji Statistik *t* menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Santoso, 2015: 41). Dalam mengambil suatu keputusan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengelolaan data melalui program IMB SPSS Statistik sebagai berikut:

- a. Jika nilai *t* hitung > nilai *t* tabel, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.
- b. Jika nilai *t* hitung < nilai *t* tabel, maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak.
- c. Jika nilai -*t* hitung > nilai -*t* tabel, maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak.
- d. Jika nilai -*t* hitung < nilai -*t* tabel, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.

Uji Hipotesis Simultan (uji f)

Uji *F* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). Pengambilan keputusan secara simultan juga didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *F* hitung > nilai *F* tabel, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.
- b. Jika nilai *F* hitung < nilai *F* tabel, maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*R*²) adalah uji yang digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (*Y*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*X*). Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati angka 1 besarnya koefisien determinasi maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel pemahaman dengan item pertanyaan menggunakan SPSS versi 22.00 yang dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

Uji Validitas Pemahaman (X1)

Tabel 1. Uji Validitas untuk Variabel Pemahaman (X1)

	Item pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	sig	r_{tabel}	Kriteria
1	Memahami transaksi dan penca-tatan akuntansi	0,669	0,000	0,202	valid
2	Adanya dokumentasi setiap tran-saksi	0,672	0,000	0,202	valid
3	Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan	0,762	0,000	0,202	valid
4	Memahami penyusunan laporan keuangan	0,821	0,000	0,202	valid
5	Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi	0,784	0,000	0,202	valid

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari pengujian uji validitas variabel pemahaman tersebut menunjukkan nilai dari item 1 sebesar 0,669, untuk item 2 sebesar 0,672, untuk item 3 sebesar 0,762, untuk item 4 sebesar 0,821 dan untuk item 5 sebesar 0,784. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ menandakan instrumen tersebut valid.

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa 5 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur konstruk tentang pemahaman terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Validitas Kesiapan (X2)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kesiapan (X2)

	Item pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	sig	r_{tabel}	Kriteria
1	Mempunyai pertimbangan logis dan obyektif	0,764	0,000	0,202	valid
2	Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi dan bekerja-sama dengan orang lain	0,761	0,000	0,202	valid
3	Mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab.	0,845	0,000	0,202	valid
4	Mampu mengendalikan diri dan bersikap kritis.	0,789	0,000	0,202	valid
5	Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan ambisi untuk maju.	0,756	0,000	0,202	valid

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari pengujian uji validitas variabel kesiapan tersebut menunjukkan nilai dari item 1 sebesar 0,764, untuk item 2 sebesar 0,761, untuk item 3 sebesar 0,845, untuk item 4 sebesar 0,789 dan untuk item 5 sebesar 0,756. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ menandakan instrumen tersebut valid.

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa 5 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur konstruk tentang kesiapan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Validitas Penerapan SAK EMKM (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SAK EMKM (Y)

Item pertanyaan		Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	sig	r_{tabel}	Kriteria
1	Laporan posisi keuangan atas asset usaha.	0,824	0,000	0,202	valid
2	Laporan posisi keuangan atas liabilitas usaha	0,831	0,000	0,202	valid
3	Laporan posisi keuangan atas ekuitas usaha	0,825	0,000	0,202	valid
4	Laporan laba rugi dari penghasilan dan beban usaha	0,819	0,000	0,202	valid
5	Catatan atas laporan keuangan tentang tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan	0,826	0,000	0,202	valid

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari pengujian uji validitas variabel pemahaman tersebut menunjukkan nilai dari item 1 sebesar 0,824, untuk item 2 sebesar 0,831, untuk item 3 sebesar 0,825, untuk item 4 sebesar 0,819 dan untuk item 5 sebesar 0,826. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ menandakan instrumen tersebut valid.

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa 5 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur konstruk penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Alpha	Ketentuan reabilitas	Keterangan
Pemahaman (X_1)	0,802	0,600	Reliabel
Kesiapan (X_2)	0,874	0,600	Reliabel
Penerapan SAK EMKM (Y)	0,834	0,600	Reliabel

Hasil analisis uji reliabilitas diatas dapat dijelaskan bahwa uji reliabilitas yang dilakukan secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel, karena nilai koefisien *Cronbach Alpha* mempunyai nilai lebih besar dari 0,600. Hal itu terlihat dari hasil uji reabilitas untuk nilai variabel pemahaman diperoleh 0,802, untuk variabel kesiapan 0,874 dan untuk nilai variabel penerapan SAK EMKM diperoleh sebesar 0,834.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandart Coefisien		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	19,068	2,365		8,063	0,039	
Pemahaman (X ₁)	0,546	0,071	0,373	7,690	0,024	Berpengaruh Signifikan
Kesiapan (X ₂)	0,463	0,067	0,278	6,911	0,018	Berpengaruh Signifikan
R	= 0,848					
R Square	= 0,719					
Adjusted R Square	= 0,716					
F hitung	= 10,537					
F table	= 2,650					
Sign. F	= 0,950					
α	= 0,050					

Dari hasil perhitungan di atas dapat disampaikan bahwa angka R sebesar 0,848 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel pemahaman dan kesiapan atau dari variabel penerapan SAK EMKM adalah kuat karena nilainya diatas 0,05. Nilai atau angka *R square* atau koefisien determinasinya adalah 0,719. Namun untuk jumlah variabel independen yang lebih dari dua, maka lebih baik digunakan *Adjusted R Square* yaitu 0,716 (selalu lebih kecil dari *R Square*). Hal ini berarti 71,6% variasi dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi di Kabupaten Ponorogo bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Dari hasil analisis di atas diperoleh Persamaan Regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \\
 &= 19,068 + 0,543 X_1 + 0,463 X_2 + e
 \end{aligned}$$

Uji hipotesis parsial (Uji t)

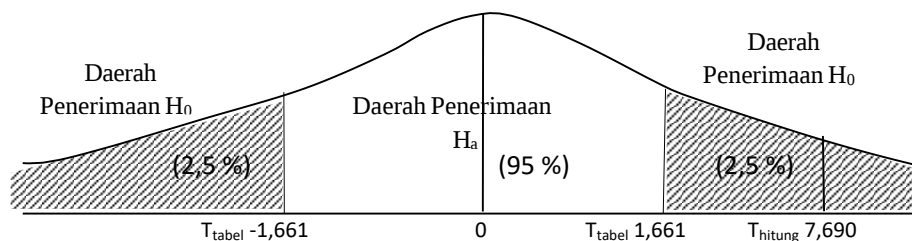
Tabel 6. Analisa Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandartized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19`068	2.365		8.063	.039
Pemahaman (X1)	.546	.071	.372	7.690	.024
Kesiapan (X2)	.463	.067	.278	6.911	.018

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM (Y)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

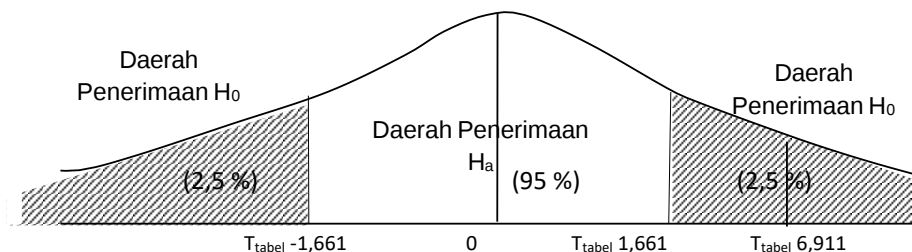
1. Nilai t_{hitung} pemahaman (X_1) terhadap penerapan SAK EMKM (Y) sebesar 7,690 lebih besar dari t_{tabel} 1,661, hal ini menunjukkan diterimanya H_1 yang menyatakan ada pengaruh signifikan kemampuan (X_1) terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Dan dapat ditampilkan kurva penerimaan pada gambar 2. sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Penerimaan H_0 dan H_a Uji t Pemahaman (X_1)

Diketahui dari kurva uji t variabel pemahaman (X_1) diatas, maka nilai signifikansi berada di daerah yang di arsir, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan tingkat variabel bebas yaitu pemahaman (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Y).

2. Nilai t_{hitung} kesiapan (X_2) terhadap penerapan SAK EMKM (Y) sebesar 6,911 lebih besar dari t_{tabel} 1,661. Hal ini menunjukkan diterimanya H_a yang menyatakan ada pengaruh kesiapan (X_2) terhadap penerapan SAK EMKM (Y) dapat ditampilkan pada gambar 3. Sebagai berikut :



Gambar 2. Kurva Penerimaan H_0 dan H_a Uji t Kesiapan (X_2)

Diketahui dari kurva uji t variabel kesiapan (X_2) diatas, maka nilai signifikansi berada di daerah yang di arsir, maka dinyatakan H_0 (5%) ditolak dan H_a (95%) diterima. Jadi dengan tingkat variabel bebas yaitu kesiapan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Y).

Uji hipotesis simultan (uji f)

Tabel 7. Analisa Uji F

ANOVA^b

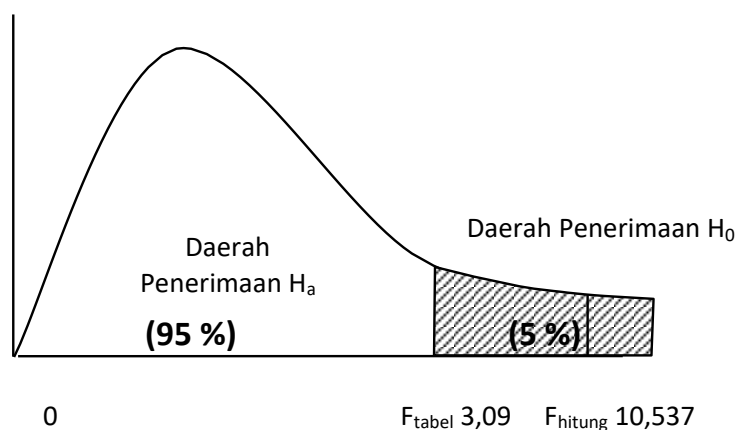
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.760	2	15.880	10.537	.000 ^a
Residual	65.296	77	.848		
Total	97.056	99			

a. Predictors: (Constant), Kesiapan (X2), Pemahaman (X1)

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM (Y)

Pada uji F dinyatakan secara simultan variabel pemahaman (X₁) dan Kesiapan (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap variabel penerapan SAK EMKM (Y). Hal ini dapat dilihat dari F_{hitung} 10,537 yang memiliki nilai lebih besar dari F_{tabel} 3,09.

Selanjutnya dari hasil uji F dapat ditampilkan pada kurva dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 8. Kurva Distribusi F

Diketahui dari kurva uji F diatas nilai F_{hitung} berada pada daerah yang di arsir, maka dinyatakan H_0 yang besarnya 5 % ditolak dan H_a yang besarnya 95 % diterima. Jadi dengan tingkat variabel bebas yaitu kemampuan (X₁) dan Kesiapan (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap variabel penerapan SAK EMKM (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.716	1.01002

a. Predictors: (Constant), Kesiapan (X2), Pemahaman (X1)

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, maka dapat diketahui *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,719 atau 71,9 %. Angka atau nilai tersebut memberikan arti bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dipengaruhi oleh faktor pemahaman (X₁) dan

Kesiapan (X_2) sebesar 71,9 %, sedangkan sisanya sebesar 28,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

5. PENUTUP

Dari beberapa pembahasan yang dilakukan di atas, dengan mengadakan beberapa analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian berkaitan dengan penjualan, maka disimpulkan bahwa : 1). Variabel pemahaman berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Variabel pemahaman berpengaruh paling dominan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresinya bertanda positif dan bernilai paling besar, yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan variabel pemahaman dalam satu-satuan akan meningkatkan variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo. 2). Variabel kesiapan berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresinya bertanda positif, yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan variabel kesiapan dalam satu-satuan akan meningkatkan variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo. 3). Dari kedua variabel pemahaman dan kesiapan berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dilihat dari hasil nilai koefisiennya bertanda positif yang artinya apabila variabel pemahaman dan kesiapan mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menaikkan variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Amilia, S. 2020. *Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Jember)*. Jurnal Akuntansi. Vol. 15. No 2. Hlm. 28-39.
- Biro Jawa Timur. 2020. *Ipong Optimis UMKM di Ponorogo Bangkit Saat Pandemi Covid-19*. Nusantara News.
- BPS Kabupaten Ponorogo. 2022. *Ponorogo Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Ponorogo Regency.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari, M. W. 2021. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Banyumas)*. Jurnal Ekonomi.
- Luh Budi Darmasari dan Made Arie Wahyuni. (2020). *Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di*

Kabupaten Buleleng. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol : 11 No : 2.

Martani, Dwi. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Murdijaningsih, T., & Priyatama, T. (2019). *Analisis Kesiapan Penerapan SAK EMKM Untuk Pelaporan Keuangan UMKM Pada UMKM Di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 16(2), 25–40.

Neneng, Salmiah. 2018. *Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru*. Jurnal Akuntansi Dewantara. Vol. 2 No.2.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pulungan, L. A., & Suwita, T. 2020. *Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Medan)*. Jurnal Pembangunan Perkotaan. Vol 2 (1).

Rommy dkk. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi, Umur Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM di Pekanbaru*.

Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. 2018. *Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru*. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 580-592.

Santoso, S. 2015. *Penelitian Kuantitatif Metode dan Pengolahan Data*. Ponorogo: Umpo: Press.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulisti. 2019. *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)*. Ekonomi Syariah.

Triwardani, H. 2018. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada Pengusaha UMKM di Kabupaten Jember)*. Skripsi. Universitas Jember.

Tanmaela, S. A. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap EMKM Kota Banjarbaru*.

Ulfah, I. F. 2016. *Akuntansi Untuk UMKM*. Surakarta: CV Kekata Group.

Widayanti. 2018. *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Penerapan SAK EMKM di Kampung Batik Lawean Solo*. Jurnal Paradigma. 12(02).